

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka bab ini merupakan kajian penutup dari hasil penelitian tentang Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat dan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Kota Magelang. Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kota Magelang. Penelitian yang dilakukan didasari oleh rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yang dijadikan sebuah rekomendasi untuk menjawab kekurangan dan keberhasilan penyelenggaraan Pengelolaan dan Pengembangan RTH Privat di Kota Magelang.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Implementasi Kebijakan Pembangunan RTH di Kota Magelang

Pelaksanaan Pengelolaan dan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kota Magelang berlandaskan pada Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau. Perda Nomor 1 Tahun 2014 dibuat karena belum ada produk kebijakan daerah yang khusus dan spesifik dalam menangani permasalahan RTH, pelaksanaan Pengelolaan dan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat sebelumnya masih mengacu pada Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah. Adapun implementasi Pengelolaan dan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kota Magelang terdiri dari :

1. Ketepatan Kebijakan

Ketepatan Kebijakan yang diberikan pada pelaksanaan Pengelolaan dan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat dibuktikan sesuai dengan Undang-Undang Ruang Terbuka Hijau itu 30%, publik 20%, privat 10% pada beberapa hasil yang sudah dicapai yaitu adanya pengembangan pembangunan Lahan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perumahan yang sedang dalam proses pembangunan,

dan adanya peningkatan penanaman hijau di lahan yang disisikan pada setiap hunian.

2. Ketepatan Pelaksanaan

Ketepatan pelaksanaan berkaitan dengan aktor implementasi kebijakan, seperti diketahui bahwa aktor implementasi kebijakan tidak hanya pemerintah melainkan ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana, yaitu pemerintah kerjasama antar pemerintah, masyarakat atau swasta, atau kebijakan yang diswastakan (*privatization or contracting out*). Masing-masing aktor berperan sesuai dengan jenis kebijakan dan tingkat urgensi aktor tersebut dalam suatu kebijakan.

3. Ketepatan Target

Berkenaan dengan tiga hal, pertama, “Apakah target yang akan diintervensi sesuai dengan yang direncanakan”. “Apakah tidak tumpang tindih dengan kebijakan lain”. Kedua, “Apakah targetnya dalam kondisi siap untuk diintervensi”. Ketiga, “apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbaharui implementasi kebijakan sebelumnya”. Target Pengelolaan dan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat untuk Kota Magelang baru tercapai sekitar 19,11%, memang belum keseluruhan terpenuhi sesuai target yang sudah ada namun pemerintah tidak tutup mata dalam proses pencapaian target.

4. Ketepatan Lingkungan

Faktor lingkungan yang pertama yaitu sudah berjalan dengan baik interaksi yang dilakukan diantara lembaga perumusan kebijakan dan para pelaku pelaksanaan kebijakan dengan lembaga lain terkait. Faktor yang kedua mengenai opini publik terhadap kebijakan yang berjalan sudah cukup baik diterima oleh masyarakat sendiri maka dari itu banyak perubahan yang sudah dilakukan untuk menjalankan implementasi kebijakan yang sudah diatur oleh pemerintah.

5. Ketepatan Proses

secara umum implementasi kebijakan publik terdiri atas tiga proses:

1. *Policy acceptance* artinya publik memahami kebijakan sebagai sebuah ‘aturan main’ yang diperlukan untuk masa depan, disisi lain pemerintah *memahami* kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan.
2. *Policy adaption* artinya publik memahami kebijakan sebagai sebuah ‘aturan main’ yang diperlukan untuk masa depan, di sisi lain pemerintah *menerima* kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan.
3. *Policy readiness* artinya publik siap melaksanakan atau menjadi bagian dari kebijakan, di sisi lain birokrat *on the street* (atau birokrat pelaksana) siap menjadi pelaksana kebijakan.

Dapat dilihat dari setiap ada agenda yang menjadwalkan program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah maka pemerintah selaku staf akan bertugas untuk menginformasikan pada masyarakat agar seluruh masyarakat Kota Magelang dapat paham dan ikut berpartisipasi di dalam pelaksanaan kegiatan yang akan berlangsung.

5.1.2 Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kebijakan dan Pembangunan RTH Privat di Kota Magelang

Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi RTH Privat di Kota Magelang meliputi faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut :

1. Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksudkan dalam Implementasi Pengelolaan dan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kota Magelang meliputi : sumber daya finansial, sumber daya manusia, dan fasilitas yang mendukung. Dalam hal ini sebenarnya ada rencana anggaran dana untuk pengembangan Ruang Terbuka Hijau Privat, seperti Wilayah Kabupaten adanya aturan yang memberikan subsidi untuk pembangunan Ruang Terbuka Hijau dikawasan permukiman, sedangkan Kota tidak adanya peraturan pemberian bantuan subsidi untuk pembangunan kawasan permukiman.

2. Akses Keterlibatan Pihak Swasta dan Masyarakat

Pemerintah Kota Magelang juga memberikan akses keterlibatan pada masyarakat dan juga pihak swasta yang ada di Kota Magelang, untuk terlibat

dalam Implementasi Pengelolaan dan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kota Magelang. Dengan melihat banyak respon positif dari masyarakat artinya pemerintah cukup terbuka dalam program yang sedang berjalan di Kota Magelang.

3. Dukungan dan Keterkaitan Berbagai Institusi

Terdapat institusi yang terlibat baik secara langsung maupun tidak secara langsung, seperti contoh institusi yang terlibat meliputi : dinas pekerjaan umum kota magelang, dinas kebersihan pertamanan dan tata kota kota magelang, dan dinas lingkungan hidup kota magelang.

4. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat menjadi faktor yang paling penting dari keberhasilan program Pengelolaan dan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat. Pada kenyataannya masih sering ditemui masyarakat yang belum sadar perlunya lahan penghijauan di area rumah. budaya keterlibatan Ruang Terbuka Hijau Publik ini menjadi salah satu pedoman untuk Ruang Terbuka Hijau Privat lebih baik lagi, karena di Kota Magelang saat ini untuk taman kota sudah sangat baik jadi perlunya contoh yang sudah mampu membawa dampak positif atau dampak lebih baik untuk kedepannya.

5.2 Saran

Tidak semua kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mampu dilaksanakan secara maksimal. Banyak faktor-faktor yang mendukung keberhasilan suatu kebijakan pada saat diimplementasikan. Berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti berlangsung maka dihasilkan beberapa rekomendasi dari apa yang telah disimpulkan didalam kesimpulan, sebagai berikut

5.2.1 Implementasi Kebijakan Pembangunan RTH di Kota Magelang

1. Ketepatan Kebijakan

Kebijakan yang sudah berjalan dengan baik harus mampu dijaga yang dijalankan sesuai dengan aturan yang ada. Ketepatan kebijakan ini dapat mampu membawa hasil yang baik dan menjadikan sebuah perubahan yang dapat dinikmati dengan jangka waktu yang lama, maka dari sebaiknya aturan yang ada dapat

menjadikan dorongan untuk selalu mengingat apa yang harus dilakukan untuk mendapat hasil yang lebih baik.

2. Ketepatan Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi pengelolaan dan pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kota Magelang, menjadi tolak ukur bagusya pelaksanaan program tersebut, namun sebisa mungkin tetap harus dilaksanakan lebih baik lagi agar mendapat hasil yang lebih dari sebelumnya.

3. Ketepatan Target

Untuk Kota Magelang sendiri salah satu daerah yang sudah mampu berubah menjadi daerah yang lebih baik dengan adanya program pengelolaan dan pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kota Magelang. Namun masih adanya pencapaian yang belum terpenuhi, maka dari itu pemerintah, pihak swasta harus berkerjasama dalam masalah ini agar pencapaian target yang sudah ada semakin terpenuhi dan mendapat hasil yang maksimal.

4. Ketepatan lingkungan

Lingkungan di Kota Magelang sudah cukup lebih baik dari pada beberapa tahun terakhir, adanya peningkatan kebersihan yang menjadikan kota magelang dijuluki kota seribu bunga, namun tidak cukup dengan apa yang sudah ada saat ini saja, namun keadaan seperti harus tetap terjaga sampai jangka waktu yang panjang. Untuk saat ini masih dikembangkannya RTH publik yang sudah semakin baik tapi tidak hanya publik yang perlu menjadi baik sama halnya privat juga harus mampu menjadi salah satu hal yang harus menjadi hal yang lebih baik karena dari RTH privat sendiri lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dibandingkan RTH publik.

5. Ketepatan proses

Proses yang sudah berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan menjadi pedoman untuk tetap menjaga proses yang sudah selama ini berjalan, tidak ada yang dapat menghentikan proses namun harus ada pendorong agar proses dalam implementasi pengelolaan dan pembangunan Ruang terbuka Hijau Privat semakin baik dan mencapai target yang diinginkan bersama.

5.2.2 Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kebijakan dan Pembangunan RTH Privat di Kota Magelang

1. Sumber Daya

Adanya keterbatasan jumlah sumber daya manusia, pemerintah sudah mampu menanganinya dengan manajemen yang baik yaitu dengan membagi tenaga kerja kedalam system Zona dan Devisi. Namun selain untuk memanfaatkan dan mengefektivitaskan waktu dan tempat, para sumber daya juga harus mampu belajar dan mendapat pelatihan agar mampu ahli dibidangnya. Dalam menangani permasalahan keterbatasan luasan lahan, pemerintah kota magelang harus lebih meningkatkan pemanfaatan lahan yang ada.

2. Akses Keterlibatan Pihak Swasta dan Masyarakat

Akses keterlibatan baik dari masyarakat maupun pihak swasta harus mampu menjadikan suatu perubahan yang lebih baik untuk kepentingan bersama. Masih adanya ketidaksadaran dan ketidak ikut serta dalam pengelolaan dan pembangunan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kota Magelang.

3. Dukungan dan Keterkaitan Berbagai Institusi

Dukungan sudah diberikan pada setiap masing-masing institusi dari cara apapun dan bagaimana pun, namun masih adanya penguluran waktu dalam mengabil sebuah tindakan dalam proses pengelolaan dan pembangunan RTH privat di Kota Magelang. Karena masing-masing institusi masih fokus dengan pembangunan RTH publik.

4. Dukungan Masyarakat

Dalam keterbatasan partisipasi masyarakat yang diberikan oleh masyarakat masih sering tidak mementingkan kondisi disekitar dengan acuhnya pengelolaan dan pembangunan RTH pribadi sering memanfaatkan lahan untuk kepentingan yang lain, sedangkan lahan yang baik disisipkan sepersekian lahan untuk fokus penghijauan. Lebih baik saat ini masyarakat lebih peduli lagi dengan hal yang ada disekitarnya, karena pemerintah sudah cukup mendukung dengan berbagai cara yang ada.